



Pengelola Wisata Harus Tegus saat Nataru

Terjadi Kasus Positif,
Gubernur Ancam Tutup

JOGJA, Radar Jogja - Gubernur DIJ Hamengku Buwono X meminta para pengurus asosiasi industri pariwisata di DIJ bisa bersikap tegas terhadap anggotanya. Sikap tegas itu terkait penerapan protokol kesehatan (prokes) saat perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru). HB X mengatakan, setelah pemerintah pusat membatalkan rencana Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 seluruh wilayah Indonesia saat Nataru, otomatis tidak ada alasan tempat wisata, mal, hotel dan restoran untuk dilakukan penutupan. **▶ Baca Pengelola... Hal 6**



IKONIK: Suasana kawasan Tugu Pal Putih Jogja, kemarin (9/12). Tugu menjadi spot favorit masyarakat untuk merayakan setiap pergantian tahun dengan pesta kembang api. Pemkot Jogja menegaskan tidak akan mengeluarkan izin pesta kembang api.



HB X - Gubernur DIJ

Pengelola Wisata Harus Tegus saat Nataru

Sambungan dari hal 1

Ia berharap masing-masing asosiasi, baik perhotelan maupun biro perjalanan wisata, dituntut menerapkan prokes serta pengawasannya.

Gubernur menyatakan indikator aturan pencegahan penularan Covid-19 yang diterapkan di beberapa industri perhotelan, biro perjalanan dan lainnya, bersumber dari pelaku industri. "Mereka tetap buka, tidak ada alasan ditutup. Makanya, pengertian kapasitas itu pelaku wisata membuat aturan sendiri, sehingga dia *ngerti* ada pembatasan, baik di mal dan sebagainya," ujarnya.

Pemprov DIJ akan menindak tegas berupa penutupan tempat usaha perhotelan dan industri

pariwisata lainnya apabila terdapat masyarakat positif Covid-19 di suatu hotel maupun restoran. "Itu harus dilakukan, saya hanya mengatakan begitu OTG, *tak tutup gitu aja*. Mereka sendiri yang harus mengontrol dan menindak anggotanya," tegas HB X.

Sementara itu, Ketua DPD Association of The Indonesian Tours And Travel Agencies (Asita) DIJ Hery Setyawan mengapresiasi sikap tegas gubernur dengan melakukan penutupan tempat usaha, apabila terdapat kasus positif di industri pariwisata. Jauh dari persoalan itu, diakui Hery, saat ini biro perjalanan pariwisata DIJ belum menunjukkan geliat yang cukup baik. Pasalnya tren pariwisata di tengah pandemi saat ini justru didominasi

wisata mandiri alias tidak melibatkan biro perjalanan.

"Sekarang saja masih sepi, ditambah akan ditutup usahanya apabila ada yang positif. Meski cukup berat, tentu kami mendukung upaya pemerintah saat ini," katanya.

Dia menambahkan, pangsa pasar Asita DIJ lebih kepada turis mancanegara dan sejauh ini berdasarkan analisa di lapangan, Indonesia belum cukup mampu mendatangkan turis mancanegara, meski telah diakui dalam penanganan Covid 19 terbilang baik. "Kami belum mampu mendatangkan turis mancanegara. Dan secara pasar, kami lebih kepada turis mancanegara. Yang bisa kami lakukan, ya hanya menunggu saja," tandas Hery. **(kur/laz/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005